

ABSTRAK

Bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang harus dibayarkan dan akan mengurangi laba yang akan diterimanya. Oleh karena itu perusahaan selalu berusaha sedemikian rupa untuk meminimalkan beban pajaknya sehingga tetap memperoleh laba yang optimal. Salah satu cara yang legal dalam meminimalkan beban pajak adalah dengan menerapkan perencanaan pajak, yakni strategi penghematan pajak yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajaknya, dengan tetap memperhatikan undang-undang perpajakan yang berlaku.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: (1) Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi perusahaan dalam mengelola kewajiban pajaknya; (2) Mengetahui seberapa jauh peranan penerapan perencanaan pajak dalam mengefisiensikan pembayaran pajak penghasilan; (3) Mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara pajak penghasilan terutang sebelum dan sesudah diterapkannya perencanaan pajak.

Penulis melakukan penelitian pada Perusahaan Perseorangan “X” di Bandung sebagai objek penelitian, yaitu sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang hiburan yakni permainan bilyard sebagai usaha utama dan didukung oleh usaha penjualan makanan dan minuman.

Dalam penelitian lapangan ini, penulis melakukan wawancara dan observasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitis. Data yang digunakan adalah laporan laba rugi Perusahaan Perseorangan “X” tahun 2006 sampai tahun 2007. Data analisis menggunakan Paired Sample T Test (uji dua sample berpasangan).

Analisa *tax planning* menggunakan Paired Sample T Test ini menggunakan prosedur SPSS dan dapat ditarik sebuah hipotesis yaitu *tax planning* berperan dalam mengefisiensikan pembayaran pajak penghasilan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil statistik yaitu $0,074 \geq 0,05$ yang berarti hipotesis di atas diterima karena memenuhi kriteria penerimaan H_0 yaitu H_0 diterima jika probabilitasnya $\geq 0,05$.

Simpulan dari penelitian ini adalah: (1) Perusahaan mengalami kendala dalam mengelola kewajiban perpajakannya karena kurangnya pengetahuan dan kemampuan karyawan dalam bidang perpajakan; (2) Peranan penerapan perencanaan pajak adalah dengan cara memberikan fasilitas kesejahteraan karyawan dalam bentuk tunjangan pajak, membuat daftar normatif untuk biaya-biaya yang didukung bukti yang sah, dan memaksimalkan biaya-biaya yang diperbolehkan oleh pajak seperti memberikan seragam dan memberikan pelatihan; (3) Dengan dilaksanakannya perencanaan pajak maka perusahaan dapat melakukan penghematan sebesar Rp 108,036,000 pada tahun 2006 dan Rp 66,653,190.

Disarankan, perusahaan membentuk bagian khusus yang memiliki pengetahuan tentang ketentuan perpajakan dan akuntansi pajak, serta dengan jeli melihat setiap celah yang ada, dengan tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan yang ada. Dengan penghematan pajak, perusahaan dapat menggunakan uang tersebut untuk membiayai hal lain yang bermanfaat untuk perkembangan usaha perusahaan.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	4
1.5 Rerangka Pemikiran dan Hipotesis	5
1.6 Metode Penelitian	8
1.6.1. Pengumpulan Data	9
1.6.2 Analisa Statistik	10
1.7 Waktu dan Lokasi Penelitian	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pajak	11
2.1.1 Definisi Perpajakan	11
2.1.2 Fungsi Pajak	12

2.1.3 Pengelompokan Pajak	13
2.1.4 Tarif Pajak	14
2.2 Pajak Penghasilan.....	16
2.2.1 Subjek Pajak	16
2.2.2 Objek Pajak	17
2.2.3 Pajak Penghasilan Pasal 21	19
2.2.3.1 Objek PPh Pasal 21	19
2.2.3.2 Tata Cara Perhitungan Pemotongan PPh Pasal 21 ..	22
2.2.4 Pajak Penghasilan Pasal 22	23
2.2.4.1 Objek PPh Pasal 22	24
2.2.4.2 Cara Menghitung PPh Pasal 22	26
2.2.5 Pajak Penghasilan Pasal 23	27
2.2.5.1 Objek PPh Pasal 23	28
2.2.5.2 Cara Menghitung PPh Pasal 23	28
2.2.6 Pajak Penghasilan Pasal 24	32
2.2.6.1 Batas Maksimum Kredit Pajak	33
2.2.7 Pajak Penghasilan Pasal 25	33
2.2.7.1 Cara Menghitung PPh Pasal 25	34
2.2.8 Pajak Penghasilan Pasal 26	34
2.2.8.1 Objek PPh Pasal 26	35
2.2.8.2 Tarif Pajak dan Penerapannya	36

2.3 Pajak Penambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang	
Mewah (PPN dan PPnBM)	38
2.3.1 Barang Kena Pajak (BKP)	38
2.3.2 Jasa Kena Pajak (JKP)	39
2.3.3 Subjek Pajak	40
2.3.4 Objek Pajak	42
2.3.5 Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM)	43
2.3.6 Tarif Pajak	43
2.4 Tujuan Perusahaan.....	44
2.5 Pengaruh Pajak Terhadap Perusahaan	45
2.6 Manajemen Pajak	47
2.6.1 Definisi dan Tujuan Manajemen Pajak	47
2.6.2 Perencanaan Pajak (<i>Tax Planning</i>)	47
2.6.3 Pelaksanaan Kewajiban Perpajakan (<i>Tax Implementation</i>)	49
2.6.4 Pengendalian Pajak (<i>Tax Control</i>).....	50
2.7 Motivasi Dilakukannya Perencanaan Pajak	50
2.7.1 Kebijakan Perpajakan (<i>Tax Policy</i>)	51
2.7.2 Undang-undang Perpajakan (<i>Tax Law</i>)	52
2.7.3 Administrasi Perpajakan (<i>Tax Administration</i>)	53
2.8 Tahapan Dalam Membuat Perencanaan Pajak	54
2.8.1 Analisis Informasi Yang Ada	54
2.8.2 Membuat Satu Model atau Lebih dari Rencana	

Jumlah Pajak	58
2.8.3 Evaluasi atas Perencanaan Pajak	58
2.8.4 Mencari Kelemahan dan Kemudian Memperbaiki	
Kembali Rencana Pajak	59
2.8.5 Memutakhirkan Rencana Pajak	60
2.9 Petunjuk Pelaksanaan Perencanaan Pajak	61
2.9.1 Prinsip <i>Taxable</i> (dapat dipajaki) dan <i>Deductible</i>	
(dapat dikurangi)	62
2.9.2 Formula Umum Perhitungan Pajak Penghasilan	62
2.9.3 Variabel Kritis (<i>Critical variables</i>)	64
2.9.4 Faktor Pajak	65
2.9.5 Memaksimalkan Pengecualian-Pengecualian	
(<i>Maximizing Exclusion</i>)	66
2.9.6 Memaksimalkan Pengurangan (<i>Maximizing Deductions</i>) .	68
2.9.7 Biaya Fiskal	69
2.9.8 Penyebaran Penghasilan dan Biaya	73
2.9.9 Biaya Pendirian dan Perluasan Modal	74
2.10 Penggunaan Metode Akunting dan Periode Akunting dalam	
Perencanaan Pajak	74
2.10.1 Metode Akunting	75
2.10.2 Periode Akunting	75
2.10.3 <i>Natural Business Year</i>	76

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian	78
3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan.....	78
3.1.2 Gambaran Umum Perusahaan	81
3.2 Metode Penelitian.....	91
3.2.1 Variabel Operasional	92
3.2.2 Teknik Pengumpulan Data	92
3.2.3 Teknik Pengolahan Data	93

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Faktor Pendukung Pelaksanaan Perencanaan Pajak	96
4.2 Kendala Perusahaan dalam Mengatur Kewajiban Perpajakan ...	96
4.3 Kebijakan Akuntansi yang Ditetapkan Perusahaan.....	97
4.3.1 Pengakuan Penghasilan.....	97
4.3.2 Pengakuan Biaya	98
4.3.3 Persediaan Barang Dagangan	98
4.3.4 Aktiva Tetap	99
4.3.5 Hutang Dagang	101
4.3.6 Fasilitas Karyawan	101
4.4 Perhitungan PPh Terutang Sebelum Penerapan Perencanaan Pajak	102
4.4.1 Laba Sebelum Pajak	105

4.4.2 Biaya yang Tidak Boleh Dikurangkan.....	105
4.4.3 Koreksi Fiskal	107
4.4.4 Laba Fiskal	108
4.4.5 Perhitungan PPh Terutang	111
4.5 Penerapan Perencanaan Pajak	111
4.5.1 Alat Manajemen Pajak	111
4.5.2 Perencanaan Pajak Menggunakan Prinsip <i>Taxable</i> (Dapat Dipajaki) dan <i>Deductible</i> (Dapat Dikurangi).....	112
4.6 Perhitungan PPh Terutang Sesudah Penerapan Perencanaan Pajak	116
4.6.1 Perhitungan PPh Terutang	119
4.7 Perbandingan PPh Terutang Sebelum dan Sesudah Penerapan Perencanaan Pajak	119
4.8 Analisis Tax Planning Dalam Mengefisiensikan Pembayaran Pajak Penghasilan Menggunakan Analisis Paired Sample T Test	120
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	123
5.2 Saran	124
DAFTAR PUSTAKA	125
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tata Cara Perhitungan Pemotongan PPh Pasal 21
Tabel 2.2	Perkiraan Penghasilan Netto dan Penghasilan Berupa Sewa dan Penghasilan Lain Sehubungan Dengan Penggunaan Harta kecuali Sewa dan Penghasilan Lain Sehubungan Dengan Persewaan Tanah dan Bangunan yang Telah Dikenakan Pajak Penghasilan yang Bersifat Final
Tabel 2.3	Perkiraan Penghasilan Netto dan Jasa Teknik, Jasa Manajemen, Jasa Konstruksi, dan Jasa Lain
Tabel 2.4	Formula Umum Perhitungan Pajak Penghasilan
Tabel 2.5	Rumus <i>Gross up</i>
Tabel 4.1	Penyusutan Harta Berwujud
Tabel 4.2	Amortisasi Harta Tidak Berwujud
Tabel 4.3	Laporan Laba/Rugi Tahun 2006 Perusahaan Perseorangan “X”
Tabel 4.4	Laporan Laba/Rugi Tahun 2007 Perusahaan Perseorangan “X”
Tabel 4.5	Perhitungan Laba Fiskal Tahun 2006 Sebelum Penerapan Perencanaan Pajak
Tabel 4.6	Perhitungan Laba Fiskal Tahun 2007 Sebelum Penerapan Perencanaan Pajak
Tabel 4.7	Perhitungan Laba Fiskal Tahun 2006 Sesudah Penerapan Perencanaan Pajak
Tabel 4.8	Perhitungan Laba Fiskal Tahun 2007 Sesudah Penerapan Perencanaan Pajak